

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Agus Hartanto sebagaimana menjelaskan dalam karyanya mengenai musik, ia menyatakan bahwasanya, segala sesuatu yang menimbulkan pesan/kesan pada seseorang yang dirasakan melalui alunan/irama sebuah nada tinggi serta rendahnya suara yang harmoni serta merdu merupakan pengertian dari seni musik, di mana ia merupakan bentuk ungkapan sebuah pikiran, karsa dan perasaan manusia (Agus Hartanto, 2010). Selain daripada musik ini berupa alunan suara tinggi dan rendah serta merdu sehingga menimbulkan pesan dan kesan, musik ini menurut Merriam sebagaimana dikutip oleh Riyadi dalam bukunya *The Anthropology Of Music* mengutarakan, setidaknya terdapat 9 fungsi dari musik yang dua diantaranya sebagai bentuk komunikasi dan sebagai sarana perbaikan nilai, moral serta norma sosial masyarakat (Riyadi, 2017).

Sebagai perbaikan nilai, moral serta norma sosial masyarakat sudah barang tentu musik ini bisa menjadi satu di antara sekian berjibun media dakwah yang bisa dipergunakan, sebab penyaluran musik di era digital bisa saja via Youtube, internet, facebook dan instagram mislnya tidak seperti dulu yang hanya mengandalkan radio dan TV bahkan hari ini Tiktok mendominasi pangsa pasar media sosial setelah grup Facebook (Zulfikar, 2019). Hal ini tentu saja memberikan angin segar dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui musik.

Pelajaran yang terpenting dari tujuan dakwah merupakan kegiatan pengarahan kepada seseorang, masyarakat atau kelompok menuju ke arah perubahan. Sudah barang

tentu berdakwah haruslah memiliki nilai-nilai yang searah dengan perkembangan zaman. Sebab, dakwah sendiri merupakan satu di antara sekian banyaknya hal yang tidak dapat dipisahkan begitu saja.

Sifat dakwah yang mengutamakan dinamis dan progresif ini kemudian menimbulkan berbagai corak dakwah, yang salah satunya dakwah bisa melalui lisan berupa seni musik. Dalam kedinamisan, dakwah bisa terjadi di ruang dan waktu yang berbeda-beda dengan media yang berbeda-beda, misalnya menggunakan platform media cetak, media sosial macam youtube dan facebook ataupun melalui kajian-kajian di atas mimbar sebagaimana biasa dilakukan oleh kebanyakan orang saat ini. Tidak mengherankan lagi, apabila pada zaman dewasa ini banyak sekali konten yang menyajikan film-film ataupun sebuah cerita yang berbalut Islami.

Karena perkembangan zaman yang begitu pesat, khususnya pada dunia digital, maka sudah barang tentu manusia dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ajaran Islam. Sebab, dunia digital telah membuka berbagai macam kemungkinan hiburan yang lebih menarik daripada sekedar mendengarkan ceramah ustadz atau kiyai misalnya. Untuk itu, platform media sosial sudah selayaknya dilirik oleh kalangan cendekiawan muslim dengan begitu serius untuk mengambil simpati dan dukungan guna tercapai dan tersampainya dakwah-dakwah Islam sebagaimana yang di isyaratkan oleh Al-Qur'an.

Sudah lumrah diketahui oleh semua orang, agar seseorang mendapatkan ridha Allah SWT dan berada di dalam naungan-Nya, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun nanti di akhirat (*hasanah fi dunya wal akhirah*) maka sudah

selayaknya mereka di ajak kepada mendekati diri kepada Allah dan semoga dengan mendekati diri tersebut mereka mendapatkan ridha oleh Allah Swt.

Berdasarkan tujuannya dakwah, sebagaimana diungkapkann oleh Abdul Basit setidaknya memiliki tujuan berikut:

1. Mengalihkan cara pandang berpikir yang baru mengenai pentingnya hidup dan tujuan hidup itu sendiri.
2. Memperkuat kekuatan batin sebagai hasil dari internalisasi ajaran Islam seseorang dalam kehidupannya yang akan berimbas pada pergerakan seseorang lebih baik lagi dalam mengerjakan berbagai perintah Allah SWT. yang tertuang dalam hukum Islam.
3. Adanya keinginan untuk mengaplikasikan pelbagai ajaran Islam dalam kehidupan mereka, yang juga merupakan salah satu bentuk wujud internalisasi syariat Islam (Abdul Basit, 2013).

Dakwah dalam artian sempit bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan menyampaikan pesan-pesan kebenaran. Sebuah pesan tentunya selain dari pada tertulis ataupun tidak, ia harus adanya objek yang menampung pesan-pesan tersebut, pesan-pesan ini bisa berupa tulisan seperti; surat, majalah, buku maupun musik dan pesan tidak tertulis seperti; ceramah, khutbah serta seminar-seminar atau yang sejenis dengan hal tersebut.

Musik sebagai media dakwah selain daripada fungsinya sebagai perbaikan nilai, moral dan norma masyarakat, kehidupan sosial yang tertuang dalam lirik-lirik lagu pada sebuah musik menjadi kekuatan tinggi pada sebuah musik. Makanya tidak

sedikit dari pengarang musik dalam bentuk lagu yang mengekspresikan keresahannya dalam bentuk lirik lagu yang memang menjadi komponen musik itu sendiri. Tidak jarang dan bahkan masyhur sekali apabila seorang pencipta sebuah lirik lagu merangkai sedemikian rupa kata-katanya sehingga menjadi estetik dan sarat mengandung pesan-pesan nilai dan moral yang tinggi.

Dalam mengartikan sebuah pesan-pesan atau keresahan dari sebuah lirik lagu juga kita memerlukan *tolls* yang tidak sembarangan banyak orang bisa menggunakan hal tersebut. Sebab, pengarang sebuah lagu acapkali menjadikan lirik itu dari sebuah kata-kata atau frasa yang kadangkala sukar untuk dimengerti, sehingga yang ada hanya makna konotatifnya saja. Oleh karena itu, lirik sebagai komponen musik bisa diteliti dengan penelitian yang intens dan tentunya menggunakan *tolls* yang khusus, sehingga makna lirik yang sebenarnya sebagai respon seseorang terhadap yang mendengarkan ataupun yang membacanya.

Musik sebagai sebuah seni, di dalam Islam sendiri digunakan sebagai salah satu ajang ajakan atau seruan karena memang selain sebagai sebuah instrumen kehidupan manusia, musik juga memiliki nilai dan penikmat yang begitu besar di setiap penjuru dunian. Maka, tidak jarang di dalam lagu-lagu terdapat petikan-petikan Alquran, Hadis maupun untaian mutiara dari para ulama terdahulu.

Pada hakikatnya mengajak manusia kepada Allah Swt, tidak harus melulu berbicara di atas mimbar ataupun di depan ibu-ibu majelis taklim, sebab ketika seseorang bermusik dengan nuansakan Islami, secara tidak langsung ia telah mengajak

manusia dekat dengan Allah baik melalui sikapnya ketika ia berada di stage show, maupun melalui lirik lagu yang memang mempunyai kandungan pesan itu sendiri.

Aripudin mengutip sebagaimana dikatakan oleh Al-Izzu bin Salam mengutarakan pendapatnya mengenai musik, yakni “setiap lantunan suara berbentuk syair atau nyayian apapun itu selagi ia dapat mengingatkan seseorang kepada hari akhir, maka hukumnya tidaklah apa-apa dalam suatu kasus bisa jadi ia merupakan sebuah sunnah” (Aripudin, 2012).

Di antara sekian banyaknya lagu atau nyayian yang mengingatkan akhirat, Grup Nasyid Justice Voice sebagai salah satu musisi tanah air, sering kali bahkan hampir seluruh lagunya mengajak, mengajarkan dan mengabarkan bagaimana kehidupan yang semestinya dijalani oleh manusia khususnya umat Islam secara baik dan benar. Justice Voice adalah grup Nasyid accapela yang lahir di kota gudeg yakni Yogyakarta, grup ini terbentuk pada tahun 1998 dengan beranggotakan 6 orang yang dikomandoi oleh Faris yang sekaligus sebagai vokalis.

Pembawaan musik Justice Voice yang berkarakter *easy listening* dan ringan, mampu diterima oleh masyarakat bahkan anak kecilpun tidak sedikit yang hafal lirik demi lirik lagunya terkhusus mereka yang berada di pesantren, tentu saja fans nya juga banyak termasuk anak-anak kecil tadi.

Namun dalam awal kemunculannya, Justice Voice dinilai sebagai musisi yang kurang diminati oleh kalangan anak muda pada waktu itu karena *style*-nya yang

dianggap kurang *trendy*, wajah para personilnya dinilai kurang menarik, kemudian beberapa lagunya dinilai tidak terlalu asyik. Pun demikian, perlahan tapi pastinya seiring berkembangnya zaman dan transformasi yang begitu menggeliat pada tubuh personilnya, lambat laun mereka mampu diterima oleh warga Indonesia bahkan sampai ke negeri tetangga seperti Malaysia.

Justice Voice telah meluncurkan banyak album dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2020, album "*Jangan Mepet-Mepet*" dari Justice Voice inilah yang menjadi album terlaris sekedar informasi album ini merupakan album dari Justice Voice yang dirilis pada tahun 2007, dengan mengusung lagu-lagu lainnya, yakni *Problema*, *Rumus Canggih*, *Facebook lagi* dan *Save our masjid*. Pada tahun tersebut grup Nasyid yang digawangi oleh Faris dan kawan-kawan dinobatkan sebagai perwakilan Nasyid Indonesia untuk tampil pada perhelatan *ASEAN International Nashed Festival* yang bertempat di negeri dilahirkannya para fir'aun dan Cleopatra yang melegenda.

Diketahui setelah kiprahnya mendunia dengan ikut festival Nasyid di Mesir ini, Justice Voice makin hari makin kebanjiran manggung di mana-mana, sampai-sampai salah satu lagunya dijadikan soundtrack dalam film "*Dalam Mihrab Cinta*" yang kala itu tayang di stasiun televisi RCTI.

Pada tahun 2007 juga setelah mereka mentas di Mesir kemudian di lanjutkan dengan di Al-Jazair dan terakhir mendapatkan job sebagai pengisi lagu pada film "*Dalam Mihrab Cinta*" inilah yang menjadikan Justice Voice semakin dikenal oleh publik, dan album ini juga yang membuat peneliti merasa sangat tertarik untuk lebih

memperdalam dan mempelajari kandungan pesan dakwah pada album "*Jangan Mepet-Mepet*" ini sekaligus menganalisis Isi dari pesan dakwah pada album tersebut.

Pada album ini justice voice membuat 5 lagu dengan judul yang sangat tidak asing lagi dengan kehidupan dari waktu ke waktunya bagi masyarakat Indonesia, semisal lagu Jangn Mepet-Mepet yang terinspirasi dari kegiatan mereka berangkat kuliah menggunakan angkutan kota yang berdesakan sampai terhimpit, pun demikian dengan lagu-lagu lainnya yang juga terinspirasi dengan kehidupan mereka yang kemudian dituangkan nasihat dan pesan dakwah mereka dengan menyajikan ayat Alquran, Hadis atau Untaian hikmah ulama dalam balutan bahasa yang sederhana semisal lagu dengan judul "*Jangan Mepet-Mepet*", "*Ikhtiar*", "*Save Our Masjid*", "*PD aja lagi*" dan "*Rumus Canggih*". Dalam penyampaian musik serta lagunya, sebagai sebuah grup Nasyid Acapella seharusnya sudah barang tentu akan menyampaikan lirik-liriknya dengan soft dan santai namun mereka menyampaikannya dengan penuh semangat dan keriangannya yang luar biasa, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik sekali untuk meneliti grup Nasyid ini.

Keunikan pengemasan lagu religi yang dibawakan oleh Justice Voice, selain daripada hanya menggunakan mulut (accapela) dalam bermusiknya, album ini juga menjadi penyebab utama peneliti merasa tertarik untuk lebih mendalami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam album tersebut. Dari pertimbangan ini pula setelah melihat deskripsi di atas maka diputuskan peneliti akan meneliti penelitian ini dengan judul "*Pesan Dakwah Pada Album Jangan Mepet-Mepet Grup Nasyid Justice Voice*".

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat deskripsi sebagaimana tergambar di atas, maka dapat dicetuskan fokus penelitian ini adalah berikut:

1. Bagaimana isi pesan dakwah dalam album Jangan Mepet-Mepet Nasyid Grup Justice Voice?
2. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah dalam album Jangan Mepet-Mepet Grup Nasyid Justice Voice?
3. Bagaimana Karakteristik Pesan dakwah yang terkandung dalam lbum Jangan Mepet-Mepet Grup Nasyid Justice Voice?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mencermati uraian fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui oleh peneliti bahwasanya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pesan-pesan dakwah dalam album Jangan Mepet-Mepet Grup Nasyid Justice Voice.
2. Guna mendeskripsikan kategorisasikan Pesan dakwah yang terdapat pada album Jangan Mepet-Mepet Grup Nasyid Justice Voice
3. Mendeskripsikan ke-Khasan Pesan dakwah yang terkandung dalam lbum Jangan Mepet-Mepet Grup Nasyid Justice Voice.



## **D. Kegunaan Penelitian**

### a. Secara Akademis

Peneliti tentunya sangat berharap dengan penuh harapan, bahwasanya penelitian ini menjadi kontribusi yang positif dan mampu menjadi motivasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya bagi mereka yang berminat dalam meliti karya-karya anak bangsa terkhusus kepada musik bergendre religi. Dan juga tidak lupa peneliti berharap semoga penelitian ini menjadi peninggalan dan khazanah keilmuan yang baik bagi para pelajar.

### b. Secara Praktis

Dengan hadirnya peneltian ini, sebagai pelaku dakwah Islam secara tidak langsung peneliti ingin memotivasi dan memacu para kaum muslimin untuk keluar dari zona nyaman menyebarkan Islam hanya lewat ceramah-ceramah dan pengajian biasa, melainkan ingin mengajak mereka khususnya anak muda yang mempunyai bakat dan ,elek teknologi untuk berdakwah melalui media-media yang tidak biasa seperti musik misalnya.

## **E. Landasan Pemikiran**

Yang menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah landasan

### 1. Landasan Teori

Dakwah secara sederhana bisa diartikan sebagai seruan atau ajakan. Dakwah sebagaimana diungkapkan oleh Aang Ridwan dalam tulisanny disebutkan bahwa dakwa merupakan bentuk upaya menawarkan dan memberikan penawaran kepada manusia untuk senantiasa dan lebih condong serta tergerak secara lahir dan batin supaya berbuat serta menjalankan niali-

nilai Islam, baik melalui perkataan maupun perbuatan (*speech an action*) (Ridwan, 2022, p. 72). Dengan demikian dakwah tidak lain adalah seruan atau ajakan agar bisa merubah individu, kelompok, masyarakat supaya menjadi manusia yang islami (sesuai tuntutan agama Islam).

Pesan sendiri menurut penuturan Morrisian memiliki arti segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang pembicara. Dalam pada itu pesan mempunyai dua kategori yang selalu ada simbol pesan itu sendiri dan tentunya muatan dai pesan tersebut (*the content of mesagge*) (Morrisian, 2013).

Secara sederhana pesan dakwah berarti keseluruhan penyampaian seseorang (komunikator) untuk mengajak, menyeru kepada khalayak untuk melakukan serta menjalankan nilai-nilai Islam. Pesan dakwah sebagaimana diungkapkan oleh Ropingi el-Ishaq dan Bagus Sujatmiko merupakan sesuatu penyampaian kata-kata atau sikap seseorang yang bermuatan ajakan, seruan (dakwah), yang berisikan mengajak kebaikan dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pesan dakwah tersebut harus mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan niat yang disengaja oleh seseorang maupun dengan tanpa niat, dalam praktiknya mengajak tersebut bisa berupa ajakan yang terarah atau jelas dan bisa juga dengan ajakan yang berbentuk kiasan (Bagus Sujatmiko, 2015).

Kemudian karaktersitik pesan dakwah adalah sebuah ciri khas yang melekat pada unsur-unsur pesan dakwah itu sendiri yang meliputi, cara penyampaian, ciri khas gaya penyampaian termasuk di dalamnya adalah ciri khas penampilan seorang penyampai pesan dakwah

## 2. Kerangka Konseptual

Fakhruroji berkata bahwasanya, dakwah ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mengajak kepada kebaikan dan kebenaran menurut Allah Swt, artinya ia mengajak umat muslim dan orang-orang untuk mengamalkan serta menyakini dengan sungguh-sungguh daripada apa yang disampaikan oleh si pengajak tersebut. (Fakhruroji, 2017).

Meurut pengamatan penulis sendiri secara sepintas dakwah ini berrarti adlah mengajak seseorang baik muslim ataupun tidak untuk menyebarkan dann menyampaikan ajaran agama Islam yang di dalamnya termuat hal-hal semacam harus beribadah hanya kepada Allah dan harus menyakini adanya Allah beserta iman dan yakin kepada apa-apa yang menjadi rukun daripada rukun Iman itu sendiri.

Kemudian pesan atau dalam istilah terminologi Islam disebut dengan *maddah* adalah segala bentuk ucapan, perbuatan atau isyarat yang disampaikan oleh seseorang dalm hal ini adalah seorang penceramah kepada para audiens. Adapun muatan atau konten yang disampaikan ini adalah terdiri dari berbagai terori dan materi tentang agama silam itu sendiri, semisal pesan tentang kedamian, ketentraman, kesejahteraan dan juga kesetaraan antar umat muslim di hadapan Allah Swt.

Di dalam praktinya menyebarkan ajaran dan ajakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, biasanya para pendakwah mengambil hukum-hukum dan sumber apa yang ia ucapkan dari dalam Alquran, Hadis

dan tentu saja untaian mutiara hikmah dari seorang ulama terdahulu yang terkenal ke-shalehannya.

Kemudian sebagaimana dijelaskan oleh Kamaludin sesuatu ajakan untuk mendekat kepada Allah Swt. Namun dalam praktiknya ia bertentangan dengan dalil-dalil yang terkandung di dalam Alquran dan Hadis maka perkara tersebut tidak bisa dinilai sebagai adanya pesan dakwah, seperti adanya lambang, simbol dan gambar-gambar yang tidak mencerminkan semangat Islam yang benar (Kamaludin, 2016, p. 16).

Selanjutnya, sebagaimana kita ketahui dunia telah sedemikian maju dan pesantnya, maka sudah tidak mengherankan lagi apabila kita mendengar sebuah lantunan nada-nada religi dalam sebuah lirik lagu yang biasa dinyanyikan oleh anak kecil sekalipun, hal ini karena musik sudah menjadi instrumen penting dan dianggap sudah biasa bagi penikmatnya.

Semua yang disajikan musik pada hakikatnya merupakan untaian rangkaian kata-kata dan sajak-sajak yang indah apapun genre musiknya seperti halnya pop, rock, hadroh serta Nasyid dan dangdut maupun religi semuanya indah dan yang terpenting adalahh semua alunan suara tersebut dapat menjadi media dalam mengajak kebaikan (Aripudin, 2012)

Nasyid sendiri adalah sebuah genre di dalam musik yang akar katanya terambil dari bahasa Arab, secara harfiayah nasyid dimaknai sebagai senandung atau tembang. Dalam arti yang lebih luas Nasyid bermakna tembang-tembang yang bernuansakan ke-Islaman.

Perjalanan karir daripada genre musik ini sebenarnya ia terlahir dari komunitas-komunitas anak muda muslim yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah universitas atau sejenisnya. Kemudian lambat laun nasyid mulai bisa dinikmati dan dibawakan oleh orang-orang biasa seperti para santri di sebuah pesantren. Hal ini menjadi umum sebab pada awal kemunculannya nasyid ini tersaji dalam bentuk lirik-lirik berbahasa Arab.

#### F. Hasil Penelitian sebelumnya

Dalam memulai penelitian ini, peneliti melihat kembali daftar pustaka yang serupa di beberapa artikel, skripsi serta jurnal-jurnal yang ada, hal ini peneliti lakukan guna menunjang penelitian yang akan digarap tersebut, dan sebagai landasan penimbangan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya supaya tidak adanya penelitian yang sama dan selaras. Adapun kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya adalah sebagai berikut:

No.	Profil Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Karya Regi Ramadhan mahasiswa UIN SGD Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berjudul <i>Pesan Dakwah dalam Lagu (Analisis Isi Pada Album Setia Bersama Menyayangi dan Mencintai Grup Band Gigi)</i> ”	Landasan teoritis, metode penelitian dan objek penelitian sama.	Fokus penelitian dan objeknya berbeda
2.	Skripsi Mahasiswa Uin SGD Bandung Ahmad Faizal dengan	Metode analisis isi	Landasan teori, Objek penelitian

	judul <i>Analisis Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu The Panas Dalam Band</i> ” pada prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam		
3.	Skripsi Karya Asep M. Ramdhan mahasiswa UIN SGD Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berjudul “ <i>Dangdut sebagai Media Dakwah Islam (Analisis Pesan Dakwah pada Lirik-lirik Lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang)</i> ”	Metode penelitian yang digunakan sama	Landasan teori dan objek penelitian yang digunakan berbeda
4.	Jurnal RISALAH, Edisi 2, November 2013, Karya Yantos yang merupakan dosen fakultas dakwah dan komunikasi UIN Suska Riau. FDK-UIN Suska Riau. XXIV, yang judul “ <i>Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair lagu Opick</i> ” dalam	Metode yang digunakan sama, yakni menggunakan metode analisis pesan dakwah	Objek penelitian berbeda dan fokus penelitian
5.	Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 4 No. 4 (2019) 422-447, Karya Muhammad Abdul Ropik, Wiryo Setiana dan Nase, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “ <i>Pesan Dakwah Dalam Album Masih Ada Waktu Karya Ebiet G Ade</i> ” dalam	Metodologi yang digunakan sama	Fokus penelitian, objek berbeda

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma pendekatan yang penelitian gunakan adalah interpretif yang menyatakan bahwasanya ambiguitas pada situasi sosial sangatlah besar. Dalam hal ini segala sesuatu dapat diinterpretasikan oleh seseorang menggunakan berbagai cara dalam banyak pernyataan dan perilaku seseorang yang menyampaikan sebuah pesan (Newman, 2000).

Ilmu yang memiliki sifat induktif menjadi landasan utama paradigma ini, sebab dengan hal tersebut segala sesuatunya dapat dirincikan dengan jelas dan lugas berdasarkan asas spesifik menuju hal-hal umum. Dengan demikian dalam hal ini hukum dan prosedur bukan sesuatu yang menjadi titik tekan untuk mendeskripsikan sebuah realitas baik itu yang berkenaan dengan simbol-simbol, lambang maupun idiografis. Sebab pada akhirnya pendekatan semacam inilah yang akan menghasilkan sebagai pendekatan yang nantinya disebut sebagai deskriptif kualitatif.

Mengenai pendekatan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Melansir laman kemnristekdikti pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan menjelaskan sebuah dinamikas sosial beserta segala peristiwa yang ada dari sudut pandang individu maupun masyarakat.

Awal daripada proses pendekatan ini adalah dengan membuat asumsi dasar terhadap masalah yang sedang dihadapi dengan menganalisa data-data dan riset yang telah dilakukan. Adapun tahapan daripada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah dengan mengoleksi atau mengumpulkan data-

data, kemudian mengklasifikasi/kategorisasi data-data serat mereduksinya terlebih dahulu, kemudian menyajikan data-data dalam bentuk gambar misalnya, ataupun dalam bentuk narasi sebagaimana akan disajikan oleh peneliti, dan yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang telah diolah tadi menjadi satu kesatuan yang memberikan informasi penting seputar temuan-temuan yang telah diteliti oleh peneliti. (Anwar, 2021).

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba menggunakan metode analisis isi, dalam terori tersebut dinyatakan bahwasanya, teknik pengolahan data ini begitu sistematis dan dapat menguraikan isi daripada pesan. Teknik analisis isi juga dapat menguraikan dan mengamati segala bentuk komunikasi dari seseorang yang menyampaikan komunikasi tersebut, meskipun pada praktiknya sang komunikator itu telah dipilih terlebih dahulu (Moleong, 2011) analisis isi merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mencermati berbagai peristiwa dari pelaku yang dijadikan objek, semisal tentang sifatnya, persepsinya dan berbagai hal tentang dirinya termasuk motivasi ia melakukan tindakan tersebut. Dalam praktiknya penelitian ini selalu menggunakan data-data berupa bentuk bahasa dan kata-kata.

Adapun rangkaian kata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untaian kata yang dijadikan lirik lagu pada album jangan meper-mepet karya grup Nasyid Justice Voice.



### 3. Objek Penelitian

Objek daripada *reasearch* ini ialah kandungan pesan dakwah yang terdapat pada lagu-lagu pada album “*Jangan Mepet-Mepet*” ini mudah ditemukan sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. Setelah saya mendengarkan lagu-lagu pada album “*Jangan Mepet Mepet*” ini memiliki makna *religious* yang tinggi sehingga menarik untuk diteliti sejauh mana pesan dakwah dalam album “*Jangan Mepet-Mepet*” ini. Judul-judul lagu tersebut yaitu: *Facebook lagi, Jangan mepet-mepet, Save Our Masjid, Problema, Rumus Canggih.*

### 4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yakni mengenai pesan dakwah yang tertuang dalam lagu-lagu miliknya Justice Voice. Adapun data-data yang telah dikumpulkan ini akan di anailsiis melauai penelitian deskriptif kualitatis dengan melihat basis data ini yang telah terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Kedua sumber data inilah yang nantinya menjadi bahan pertimbangan dan penelitian peneliti untuk menemukan sesuatu yang baru dari penelitian tersebut.

#### a. Data Primer

Data ini adalah data yang langsung diambil dari sumbernya atau bisa disebut juga dengan data A1, hasil dari pengambilan data ini kemudian diolah oleh peneliti dari sumbernya, dalam hal ini data asli atau sumber primernya adalah hasil kajian wawancara dan tanya jawab antara penulis dengan para personil Justice Voice.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder daripada penelitian ini adalah segala sesuatu yang mendukung keberlangsungan penelitian ini berupa deskripsi data yang disajikan dalam bentuk apapun yang berkenaan dengan Justice Voice seperti halnya rekaman suara, wawancara kemudian majalah, koran dan lain sebagainya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Observasi

Yaitu aktivitas dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara langsung dengan cermat lokasi penelitian (Moleong, 2011, p. 174). Pengamatan dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian, adapun lokasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah album jangan mepet-mepet yang dikeluarkan oleh Justice voice untuk dicermati dan dianalisis secara seksama berkenaan dengan "*Pesan Dakwah Pada album Jangan Mepet-Mepet Nasyid Justice Voice*". Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan sebagai upaya untuk penyingkapan antara teori serta metodologi yang dipergunakan dalam analisis isi.

### b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan kajian kepustakaan berbentuk tulisan dan kata-kata yang dituangkan ke dalam buku, majalah maupun media cetak lainnya, yang kesemuanya memiliki satu kesamaan yakni sebagai salah satu pemecah masalah dari penelitian yang sedang dilakukan (Nasir, 2013: 93). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh berbagai sumber

pendapat yang nantinya bisa dipelajari oleh peneliti ketika hendak meneliti sebuah penelitian pada berbagai literatur yang ada.

**c. Studi Dokumentasi**

Definisi dokumentasi adalah setiap bahan dan data yang tertulis (Moleong, 2011, p. 217). Alasan digunakan teknik ini untuk keperluan menafsirkan dan menguji data dan sebagai bukti dan penguat data berupa dokumen-dokumen atau data-data digital, berupa dokumen-dokumen yang acak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang peneliti tersebut.

Dalam terori dukomentasi, catatan harianpun bisa dikatakan sebagai dokumen, tentu saja biografi dan gambar-gambar tentang sebuah peristiwa merupakan pengertian dokumen yang absah. Kemudian dalam perkembangannya dokumentasi telah merambah ke dunia digital tidak hanya berbentuk gambar saja melainkan bentuk video yang bisa disaksikan tidak hanya oleh pihak-pihak tertentu melainkan oleh semua orang yang memang mempunyai paket data internet misalnya di sebuah kanal youtube atau facebook seseorang.

Dengan perkembangan dunia digital tersebutlah kemudian peneliti mengambil manfaat kemudahan dalam mengambil dokumentasi daripada objek yang dijadikan penelitian ini yakni grup nasyid Justice Voice yang digawangi oleh Faris dan kawan-kawannya.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan mencari kebenaran sebisa mungkin dengan memahami dan meningkatkan pemahaman dari peneliti sendiri kepada data-data yang telah disajikan oleh berbagai sumber dan fakta-fakta lainnya seperti Justice Voice dalam hal ini. Pendek kata, peneliti menggunakan pengujian triangulasi.

## I. Analisis Data

Tahapan terakhir daripada penelitian ini adalah analisis data. Analisis data ini mencakup berbagai permasalahan yang terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan menyusun data yang diperlukan.

Langkah pertama yaitu mengambil berbagai data, dan membuang data yang kadaluwarsa. Sehingga data yang dihasilkan dari penampungan hasil observasi dan lainnya menjadi relevan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Fungsi pemilihan data penting inilah yang akan menentukan kualitas sebuah penelitian, dalam hal ini data yang diambil adalah kandungan pesan dakwah pada sebuah album.

2. Penyajian data

Penyajian data secara naratif sangatlah diperlukan bagi penelitian kualitatif. Keterbentukan pola penyajian dan pembahasan dari hasil temuan setelah direduksi data-data tersebut diharapkan dapat membuat temuan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan,

sehingga selain mudah untuk dipahami oleh pembaca data tersebut juga mudah dituangkan dalam bentuk deskriptif naratif.

### 3. Langkah terakhir menarik kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan tahap final dalam sebuah penelitian, kesimpulan haruslah berisi poin atau deskripsi tentang seluruh temuan dan teori yang menguatkan temuan tersebut, dan tentunya ia harus menjawab semua fokus penelitian yang sebelumnya dicanangkan.

